

Literasi Bahasa Sebagai Kebiasaan Baik Guru dan Siswa di Sekolah Dasar pada Kelas Rendah

Andi Nur Syarif Hidayatullah¹, Nurfadliah², Suleman³.

Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,3}, Universitas Negeri Gorontalo²

andi.syarif@umgo.ac.id, nurfadliah@ung.ac.id, suleman@umgo.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (September) (2024) Disetujui (September) (2024) Dipublikasikan (Oktober) (2024)</p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebiasaan literasi dapat dibangun secara efektif melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar kelas rendah di Kabupaten Gorontalo dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas 1 hingga kelas 3. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa secara signifikan. Guru yang konsisten memberikan contoh positif dan melibatkan siswa dalam aktivitas literasi partisipatif, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan pembuatan cerita, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kebiasaan literasi juga didukung oleh elemen lingkungan literasi-friendly, seperti pojok baca dan program literasi berbasis proyek. Selain itu, integrasi teknologi, seperti aplikasi membaca interaktif, terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.</i></p>
<p>Keywords: <i>Literasi Bahasa, Sekolah Dasar Kelas Rendah</i></p>	<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to explore how literacy habits can be built effectively through a collaborative approach between teachers and students. Using descriptive qualitative research methods, research was conducted in several lower class elementary schools in Gorontalo Regency with research subjects being teachers and students in grades 1 to 3. Data was collected through participant observation, in-depth interviews and documentation, then analyzed using thematic analysis techniques. The research results show that the collaborative approach can improve students' literacy skills significantly. Teachers who consistently provide positive examples and involve students in participatory literacy activities, such as group discussions, role playing, and story creation, succeed in creating a conducive and enjoyable learning environment. Literacy habits are also supported by literacy-friendly environmental elements, such as reading corners and project-based literacy programs. In addition, technology integration, such as interactive reading applications, has been proven to increase student interest and involvement in the learning process.</i></p>

Pendahuluan

Literasi bahasa menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar kelas rendah. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, adalah fondasi penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Clark et al., 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa membangun kebiasaan literasi sejak dini memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan belajar siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Nur Syarif Hidayatullah et al., 2024). Hal ini relevan mengingat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembangan kebiasaan literasi yang baik di kelas.

Dalam konteks sekolah dasar kelas rendah, literasi bahasa sering kali menjadi tantangan tersendiri (Lapp & Fisher, 2011). Berdasarkan data dari berbagai studi, tingkat literasi anak-anak Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa anak-anak usia dini cenderung mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena kurangnya pembiasaan membaca dan keterbatasan metode pengajaran yang efektif (Misra Nova Dayantri & Muhammad Irwan Padli Nasution, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa untuk menciptakan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Kebiasaan literasi tidak hanya sebatas kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang mendukung (Doniyarov, 2022). Studi terkini menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang literasi-friendly, seperti keberadaan pojok baca, akses ke buku yang menarik, serta kegiatan literasi berbasis proyek (Sholikhah et al., 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Ip et al., 2021).

Peran guru dalam membentuk kebiasaan literasi siswa menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mencintai literasi. Penelitian terbaru menemukan bahwa guru yang menunjukkan antusiasme terhadap literasi mampu menginspirasi siswa untuk mengembangkan kebiasaan yang sama (Dickinson et al., 2023). Oleh karena itu, literasi bahasa harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah, dengan guru sebagai penggerak utama.

Siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran literasi. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, seperti diskusi kelompok, drama, dan

pembuatan cerita, dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi (Dias Dos Santos, 2024).

Kebaruan dalam penelitian ini adalah pendekatan kolaboratif yang menekankan pentingnya membangun kebiasaan literasi bersama antara guru dan siswa (Talu et al., 2023). Hal ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung memisahkan peran guru sebagai instruktur dan siswa sebagai penerima materi. Dengan pendekatan kolaboratif, guru dan siswa sama-sama belajar dan saling mendukung untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Dengan demikian, pengembangan kebiasaan literasi bahasa di sekolah dasar kelas rendah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada perkembangan individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kebiasaan literasi dapat diterapkan secara efektif di kelas rendah dengan melibatkan peran aktif guru dan siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi bahasa dapat dibangun sebagai kebiasaan baik antara guru dan siswa di sekolah dasar kelas rendah. Penelitian ini relevan dengan kondisi sekolah dan peneliti karena mencerminkan praktik pembelajaran yang nyata di kelas rendah, di mana literasi menjadi salah satu fokus utama.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar pada kelas rendah yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian meliputi Guru kelas rendah yang mengajar di kelas 1 hingga kelas 3, serta siswa yang menjadi peserta didik mereka. Sekolah yang dipilih merupakan sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, seperti ketersediaan fasilitas literasi, latar belakang sosial ekonomi siswa, serta program literasi yang telah berjalan.

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, yaitu, observasi partisipatif yakni melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas literasi di kelas, seperti cara guru mengajarkan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya adalah wawancara mendalam pada guru untuk memahami strategi, tantangan, dan

inovasi mereka dalam membangun kebiasaan literasi. Selain itu, siswa juga diwawancarai secara sederhana untuk mengetahui pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan literasi.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan langkah reduksi data perangkuman data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan pola dan tema utama terkait kebiasaan literasi. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh temuan bahwa kebiasaan literasi bahasa di sekolah dasar kelas rendah dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten memberikan contoh positif dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk literasi. Salah satu praktik terbaik yang ditemukan adalah penggunaan pojok baca di kelas, di mana guru mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan berbagi cerita yang telah mereka baca.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam membangun kebiasaan literasi adalah keterbatasan sumber daya, seperti jumlah buku yang menarik dan relevan bagi siswa. Namun, guru berupaya mengatasi hambatan ini dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif, seperti membuat buku cerita sederhana atau menggunakan teknologi, seperti aplikasi membaca interaktif. Guru juga menekankan pentingnya penguatan dukungan orang tua di rumah untuk memastikan kebiasaan literasi tetap terjaga.

Siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran literasi ketika guru menggunakan pendekatan partisipatif. Diskusi kelompok dan aktivitas bermain peran menjadi kegiatan yang paling disukai siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk berkomunikasi secara langsung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Selain itu, siswa juga merasa lebih termotivasi ketika guru memberikan penghargaan sederhana atas pencapaian literasi mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan program literasi berbasis proyek memiliki tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional. Proyek seperti pembuatan majalah kelas atau

pementasan cerita membantu siswa mengintegrasikan berbagai aspek literasi bahasa dalam satu kegiatan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dari analisis data, ditemukan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru dan siswa secara aktif menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi siswa. Guru yang berperan sebagai teladan dan fasilitator mampu mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses literasi, sementara siswa menjadi lebih antusias untuk belajar karena merasakan dampak langsung dari kegiatan tersebut.

Pembahasan

Temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang literasi-friendly memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Namun, penelitian ini memperkuat argumen dengan menambahkan elemen kolaborasi antara guru dan siswa sebagai faktor kunci. Pendekatan ini tidak hanya membangun keterampilan literasi tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pentingnya integrasi pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran literasi di kelas rendah. Sebelumnya, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada peran guru atau siswa secara individu, tanpa melihat bagaimana interaksi mereka dapat saling mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif kedua belah pihak memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan pendekatan tradisional.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran literasi mampu meningkatkan minat siswa, terutama di kalangan siswa yang sebelumnya kurang termotivasi. Penggunaan aplikasi membaca interaktif memberikan variasi yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan metode pengajaran yang monoton. Hal ini sejalan dengan tren global dalam pendidikan yang semakin mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pendekatan kolaboratif, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan kesenjangan literasi di kalangan siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, untuk memastikan program literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi literasi yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, literasi bahasa di sekolah dasar kelas rendah dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan siswa. Guru yang secara konsisten memberikan contoh positif dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk literasi. Dukungan dari pojok baca, penggunaan buku yang menarik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi elemen penting dalam membangun kebiasaan literasi siswa. Hal ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator utama dalam proses literasi.

Pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi, seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan pembuatan buku cerita, terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penghargaan sederhana dari guru terhadap pencapaian siswa juga menjadi salah satu faktor yang mendorong antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan literasi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kolaboratif yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, berbeda dari pendekatan tradisional yang cenderung memisahkan peran keduanya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa program literasi berbasis proyek mampu mengintegrasikan berbagai aspek literasi dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode pembelajaran literasi yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya, kesenjangan sosial ekonomi siswa, dan minimnya dukungan dari pihak eksternal seperti pemerintah atau orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya sinergi dari berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan program literasi yang inklusif. Langkah ini diperlukan agar kebiasaan literasi bahasa tidak hanya menjadi program sementara, tetapi menjadi budaya yang tertanam dalam proses pembelajaran di sekolah dasar kelas rendah.

Daftar Pustaka

- Clark, A. J., Van Dyke, M. K., Tussey, J. T., & Haas, L. (2021). *Literacy as a Support for Social-Emotional and Academic Growth* (pp. 406–430). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7464-5.ch019>
- Dias Dos Santos, D. (2024). LITERACY FROM A LITERACY PERSPECTIVE. *Revista Gênero e Interdisciplinaridade*, 5(01), 358–380. <https://doi.org/10.51249/gei.v5i01.1910>
- Dickinson, D. K., Connor, C. M., & Hadley, E. B. (2023). How Teachers Contribute to Children’s Literacy Success. In *Global Variation in Literacy Development* (pp. 374–401). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009242585.017>
- Doniyarov, M. A. (2022). DEVELOPMENT OF READING LITERACY IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *CURRENT RESEARCH JOURNAL OF PEDAGOGICS*, 03(09), 36–41. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-03-09-07>
- Ip, K., Chu, S., & Sit, D. K. N. (2021). Primary students’ reading habits of printed and e-books. *IASL Annual Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.29173/iasl7965>
- Lapp, D., & Fisher, D. (Eds.). (2011). *Handbook of Research on Teaching the English Language Arts*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203839713>
- Misra Nova Dayantri, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2024). Membangun Fondasi Bangsa yang Cerdas Melalui Gerakan Literasi Nasional. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 2060–2076. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.3746>
- Nur Syarif Hidayatullah, A., Muhammadiyah Gorontalo, U., Negeri Gorontalo, U., Mansoer Pateda, J. H., Telaga Biru, K., & Gorontalo, K. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN NATURE BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI. *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1). <https://doi.org/10.56959>
- Sholikhah, U. A., Markhamah, M., Rahmawati, L. E., & Fauziati, E. (2023). Habitiasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 245. <https://doi.org/10.24235/ileal.v8i2.11052>
- Talu, A., Banggur, M., & Lumas, M. (2023). The Role of Teachers in Developing Literacy for Children aged 4-6 Years in Ruteng Inviolata Kindergarten. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2022, 21-22 October 2022, Ruteng, Flores, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2329585>